

## MENELAAH MENEJEMEN BERBASIS ISLAM

Oleh: Isno M.Pd.I<sup>1</sup>

**Abstract:** *Islamic Education Management is one way to improve the quality of life of the people of underdevelopment, either moral, material, and spiritual. In Islam, the management is very important. This is evident in the wise expression of the word friend Ali. "Vanity Case (evil) which cleanly to beat the truth (case) is not well ordered" Unfortunately, there are many Islamic educational institutions are not well ordered in terms of management. Even impressed carelessly. Originally standing. Originally running. Until not surprising that there is an impression that the schools non-Muslims more qualified than Islamic education. So many of the Muslims who want a quality education and is financially able, willing mensekolahkan their children to schools non-Muslims. Though widely known, that the schools non-Muslims are not leaving on missions missionaries. It thus should be the concern of all the parties involved in Islamic educational institutions. Establish Islamic Education does not just have a fighting spirit only. But must also be supported by the ability to manage well an institution. The founder must have basic skills of management, especially management of Islam as the basis of the institution which he introduced to the public. Then how should management's own Islamic education?*

**Keyword:** *Islamic Education Management*

### LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah salah satu segi penopang kehidupan yang penting. Perhatian terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam

---

<sup>1</sup> Dosen STIT Raden Wijaya Mojokerto dan Juga Staf Pengajar SMA Negeri 3 Kota Mojokerto

kehidupan, namun bukanlah hal yang mudah bagi seseorang atau lembaga untuk mengelola lembaga pendidikan. Dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan lika-liku permasalahan. Akan tetapi yang paling inti di dalamnya adalah manajemennya. Keberhasilan manajemen akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Dalam kehidupan berkeluarga, berorganisasi, bermasyarakat, dan bernegara, manajemen merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Pendidikan yang merupakan salah satu factor penting dalam kehidupan manusia sudah semestinya mendapat perhatian penting dalam hal manajemennya. Pendidikan yang baik merupakan tolok ukur bagi sebuah bangsa dan negara dalam hal kemajuan yang dicapai, tidak terkecuali dalam pendidikan Islam.

Dalam ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, teratur. Sesuatu tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam At-Thabrani: *“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang di antara kamu sekalian yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqon (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”* (HR. At-Thabrani).

Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual. Dalam Islam, manajemen adalah hal yang sangat penting. Hal ini tampak dalam ungkapan bijak yakni dari perkataan sahabat Ali ra. *“Perkara yang batil (keburukan) yang tertata dengan rapi bisa mengalahkan kebenaran (perkara) yang tidak tertata dengan baik”*

Namun sayangnya, masih banyak lembaga pendidikan Islam yang belum tertata dengan baik dalam hal menejemennya. Bahkan terkesan asal-asalan. Asal berdiri. Asal berjalan. Hingga tidak mengherankan bila ada kesan bahwa sekolah-sekolah non-

muslim lebih bermutu daripada pendidikan Islam. Sehingga banyak diantara orang Muslim yang menginginkan pendidikan berkualitas dan mampu secara finansial, rela mensekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah non-Islam. Padahal jamak diketahui, bahwa sekolah-sekolah non-Muslim tidak terlepas dari misi-misi misionaris.

Hal demikian harusnya menjadi perhatian semua pihak yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan Islam. Mendirikan Pendidikan Islam tidak hanya sekedar memiliki semangat berjuang saja. Namun juga harus ditopang dengan kemampuan mengelola dengan baik sebuah lembaga. Pendiri harus memiliki kemampuan dasar manajemen, khususnya manajemen Islam sebagai basis dari lembaga yang ia perkenalkan kepada masyarakat. Lalu bagaimanakah harusnya manajemen Pendidikan Islam itu sendiri?

## **KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

### **Pengertian Manejemen Pendidikan Islam**

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata *manus*, yang berarti tangan; dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere*; yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris; dalam bentuk kata kerja *to manage*, dalam bentuk kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* ditransliterasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen dengan arti pengelolaan.<sup>2</sup> Sedangkan pengertian manajemen secara istilah adalah pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dimaksudkan.<sup>3</sup>

Adapun kata “pendidikan” sering dikaitkan dengan kata “pengajaran” yang dalam bahasa Arab disebut “*tarbiyah wa ta’lim*”. Sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arab disebut

---

<sup>2</sup> (Husaini Usman, 2008: 4)

<sup>3</sup> (Tim Reality, 2008: 433)

“*Tarbiyah Islamiyah*”. Secara umum, pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim.<sup>4</sup>

Pengertian pendidikan secara istilah sebagaimana dalam Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1), yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin”.<sup>6</sup> Sedang Arifin mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>7</sup> Dalam Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam”.<sup>8</sup>

Dari berbagai pendapat tentang pengertian pendidikan Islam, dapatdisimpulkan bahwa pengertian pendidikan Islam adalah proses pembimbingan seseorang terhadap pertumbuhan

---

<sup>4</sup> (Zakiah Daradjat, 2006: 27)

<sup>5</sup> (Redaksi Sinar Grafika, 2003: 2)

<sup>6</sup> (Ahmad Tafsir, 2005: 32)

<sup>7</sup> (M. Arifin, 2000: 41)

<sup>8</sup> (Djamaludin dan Abdullah Aly, 1999: 9)

rohani dan jasmani menurut ajaran Islam menuju kepribadian muslim. Dengan demikian yang dimaksud dengan manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien sebagaimana tergambar dalam pengertian di atas.

## Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Dasar manajemen pendidikan Islam secara garis besar ada 3 (tiga) yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah dan Atsaar serta perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.<sup>9</sup> Dalam al-Quran banyak ayat-ayat yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Ayat-ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelaahan secara mendalam. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya* (QS. At-Taubah: 122).

Ayat di atas menerangkan bahwa semua memiliki *job description* masing-masing. Ada orang yang memiliki kompetensi kinestik dengan kepandaian berolah diri dalam adu fisik, namun ada pula orang yang dominan pada kompetensi kognitif dalam memperdalam ilmu pengetahuan. Karenanya perlu mendapat tugas yang berbeda. Pengelolaan dan pematangan kompetensi sebagaimana bunyi ayat, menandakan bahwa ada manajemen dalam mengelola kedua kompetensi tersebut.

Dalam hadis, yang menerangkan tentang manajemen dapat dibaca pada sabda Rasulullah: *Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqon (tepat, terarah, jelas dan tuntas)*.<sup>10</sup> Hadis tersebut menandakan bahwa, melakukan sesuatu tidak bisa dengan hanya asal-asalan. Tetapi harus dilakukan dengan pematangan yang jelas sehingga apa yang dilakukan terarah jelas mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Demikian pula dengan menyelenggarakan sebuah lembaga Pendidikan, harus memiliki perencanaan yang jelas untuk mencapai

---

<sup>9</sup> (Nur Uhbiyati, 1998: 19)

<sup>10</sup> (HR. Abu Qosim Sulaiman At-Thabrani, 1995: 275)

tujuan dari penyelenggaraan pendidikan. Dan bukankah tujuan pendidikan sebagaimana diterangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam Pasal 30 “Pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”.<sup>11</sup> Untuk mencapai demikian diperlukan cara-cara mengelola potensi yang ada pada lembaga yang hendak dibangun tersebut. Tidak hanya kompetensi tunggal, tetapi memetakan dan mendayagunakan berbagai potensi untuk mencapai tujuan.

### **Unsur-unsur Manajemen Pendidikan Islam**

Unsur-unsur manajemen pendidikan Islam merupakan fungsi manajemen, di mana ketika unsur-unsur yang ada tidak dijalankan maka optimalisasi hasil tidak akan tercapai. Adapun unsur manajemen pendidikan Islam ada 4 (empat) yaitu: *planning, organizing, actuating, controlling*.<sup>12</sup> Empat unsur manajemen tersebut akan dipaparkan pada tulisan berikut.

#### 1. *Planning* (Perencanaan)

*Planning* adalah perencanaan, yang merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka ruang dan waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan adalah suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Mengenai kewajiban untuk membuat perencanaan yang teliti ini, banyak terdapat di dalam ayat Al-Qur’an, baik secara tegas maupun secara sindiran (*kinayah*) agar sebelum mengambil sesuatu tindakan harus dibuat perencanaan. Salah satu ayat adalah:

---

<sup>11</sup> (Redaksi Sinar Grafika, 2003: 14)

<sup>12</sup> (Mochtar Effendi, 1986: 71)

“(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi. Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. **Berbekallah**, dan sesungguhnya Sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku, hai orang-orang yang berakal.<sup>13</sup>

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

*Organizing* (pengorganisasian) adalah penyusunan dan pengaturan bagian-bagian hingga menjadi suatu kesatuan. *Organizing* diperlukan dalam pendidikan Islam dalam rangka menyatukan visi misi dengan pengorganisasian yang rapi sehingga tujuan bisa tercapai. Berkaitan dengan hal ini Sahabat Rasulullah SAW, yaitu Ali bin abi Thalib ra mengatakan: “Perkara yang batil (keburukan) yang tertata dengan rapi bisa mengalahkan kebenaran (perkara) yang tidak tertata dengan baik”.<sup>14</sup>

## 3. *Actuating* (Tindakan)

*Actuating* pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. *Actuating* merupakan aplikasi atau pelaksanaan dari *planning* yang telah disusun dan direncanakan. Salah satu ayat adalah: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal”.<sup>15</sup>

## 4. *Controlling* (Pengendalian/pengawasan)

---

<sup>13</sup> (Q.S Al-Baqarah (2): 197)

<sup>14</sup> (Hari Wibowo, 2006: 179)

<sup>15</sup> (Al-Kahfi: 107)

Pengendalian merupakan penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan sekaligus menilai dan memperbaiki sehingga pelaksanaan program sesuai dengan apa yang direncanakan oleh pendidikan Islam.

Dari berbagai unsur *manajemen* yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen pendidikan Islam adalah *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (tindakan), dan *Controlling* (pengendalian). Unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Unsur manajemen ini harus dilaksanakan secara serasi, menyeluruh, berkesinambungan, karena antara fungsi yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi dan merupakan kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **Komponen-Komponen Manajemen Pendidikan Islam**

Hal yang sangat penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah komponen-komponen manajemen. Sedikitnya terdapat 7 (tujuh) komponen manajemen yang harus dikelola dengan baik dan benar, di antaranya yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (personal sekolah/pegawai), kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerjasama sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan.<sup>16</sup>

#### **1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran**

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>16</sup> (E. Mulyasa, 2005: 39-53)

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan program manajemen pengajaran. Manajemen pengajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

Manajemen sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya, dan penilaian perubahan atau program pengajaran di sekolah. Ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, perubahan atau perbaikan program pengajaran di sekolah. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya ada empat langkah yang harus dilaksanakan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.

Usaha untuk membangun aktivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran dalam manajemen, kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, semesteran, dan bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pelajaran wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

Adapun upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk merealisasi hal-hal di atas adalah pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pelajaran, pembagian waktu yang digunakan, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, penetapan penilaian, penetapan norma kenaikan kelas, pencatatan kemajuan belajar peserta didik, serta peningkatan perbaikan mengajar serta pengisian waktu jam kosong.

## 2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan adalah menarik, mengembangkan, mengkaji dan memotivasi personil guru mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi standar perilaku, melaksanakan perkembangan karier tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.

Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup: a) Perencanaan pegawai, b) Pengadaan pegawai, c) Pembinaan dan pengembangan pegawai, d) Promosi dan mutasi, e) Pemberhentian pegawai, f) Kompensasi, dan g) Penilaian pegawai.<sup>17</sup>

Perencanaan pegawai merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan pegawai, baik secara kuantitatif untuk sekarang dan masa yang akan datang. Pengadaan pegawai merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pegawai pada suatu lembaga, baik jumlah maupun kualitasnya. Untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan dilakukan kegiatan *recruitmen*, yaitu usaha mencari dan mendapatkan calon-calon pegawai yang memenuhi syarat sebanyak mungkin, untuk kemudian dipilih calon terbaik dan tercakup.

Lembaga pendidikan senantiasa menginginkan agar personilpersonilnya melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan lembaganya, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Sehubungan dengan itu, fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai.

---

<sup>17</sup> (E. Mulyasa, 2005: 42)

Setelah diperoleh dan ditentukan calon pegawai yang akan diterima, kegiatan selanjutnya adalah mengusahakan supaya calon pegawai tersebut menjadi anggota lembaga yang sah sehingga mempunyai hak dan kewajiban sebagai anggota lembaga. Setelah pengangkatan pegawai, kegiatan berikutnya adalah penempatan ataupunugasaan diusahakan adanya kongruensi yang tinggi antara tugas yang menjadi tanggung jawab pegawai dengan karakteristik pegawai.

Pemberhentian pegawai merupakan fungsi personalia yang menyebabkan terlepasnya pihak organisasi dan personil dari hak pegawai. Dalam kaitan tenaga kependidikan sekolah, khususnya pegawai negeri sipil, sebab-sebab pemberhentian pegawai dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis: a) Pemberhentian atas permohonan sendiri, b) Pemberhentian oleh dinas atau pemerintah, dan c) Pemberhentian sebab lain.<sup>18</sup>

Usaha-usaha dalam pelaksanaan fungsi-fungsi yang dikemukakan di depan, diperlukan sistem penilaian pegawai secara obyektif dan akurat. Penilaian tenaga kependidikan ini difokuskan pada prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah. Bagi sekolah, hasil penilaian prestasi kerja tenaga kependidikan sangat penting dalam pengambilan keputusan berbagai hal seperti identifikasi kebutuhan program sekolah, penerimaan, pemilihan, pengenalan, penempatan, promosi, sistem imbalan, dan aspek lain dari keseluruhan proses efektif sumber daya manusia.

### 3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik mulai proses pendidikan di sekolah.

---

<sup>18</sup> (E. Mulyasa, 2005: 44)

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta tercapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan tiga tugas utama tersebut menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut<sup>19</sup>:

- a. Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berkaitan dengan itu.
- b. Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan murid ke kelas dan program studi.
- c. Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar.
- d. Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran luar biasa.
- e. Pengendalian disiplin murid.
- f. Program bimbingan dan penyuluhan.
- g. Program kesehatan dan keamanan.
- h. Penyesuaian pribadi, sosial dan emosional.

Penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB). Dalam kegiatan ini kepala sekolah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut. Setelah para siswa diterima lalu dilakukan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental, dan emosional siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah.

Keberhasilan, kemajuan dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya, dan memiliki

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa (2005: 45)

keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya. Kemajuan belajar siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap, kepribadian, serta aspek social emosional di samping ketrampilan-ketrampilan yang lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembinaan disiplin melaksanakan kewajiban dan meninggalkan larangan murid, memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial sehingga anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk kepentingan tersebut diperlukan data yang lengkap tentang peserta didik. Untuk itu, di sekolah perlu dilakukan pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan, dalam bentuk buku induk, buku laporan keadaan siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi dan sebagainya.

#### 4. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi manajemen, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu a) Pemerintah, baik dari pusat, daerah, maupun kedua-duanya, b)

Orang tua atau peserta didik, dan c) Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.<sup>20</sup>

Biaya rutin adalah dana yang harus dikeluarkan dari tahun ke tahun seperti gaji pegawai (guru dan non guru), serta biaya operasional, biaya pemeliharaan gedung, fasilitas dan alat-alat pembangunan, misalnya biaya pembelian atau pengembangan tanah, pembangunan gedung, perbaikan atau rehab gedung, penambahan furnitur, serta biaya lain untuk barang-barang yang tidak habis pakai.

Komponen utama manajemen keuangan meliputi: a) Prosedur anggaran, b) Prosedur akuntansi keuangan, c) Pembelajaran, pergudangan, dan prosedur pendistribusian, d) Prosedur investasi, dan e) Prosedur pemeriksaan. Kepala sekolah berfungsi sebagai manajer, berfungsi sebagai otorisator dan dilimpahi fungsi ordonator untuk memerintahkan pembayaran. Namun tidak dibenarkan melaksanakan fungsi bendaharawan karena kewajiban melaksanakan pengawasan ke dalam. Bendaharawan, di samping mempunyai fungsi-fungsi bendaharawan juga dilimpahi fungsi ordonator untuk menguji hak atas pembayaran.<sup>21</sup>

## 5. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman

---

<sup>20</sup> (E. Mulyasa, 2005: 48)

<sup>21</sup> (E. Mulyasa, 2005: 49)

sekolah sekaligus sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan investasi, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun bagi murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga dengan tersedianya alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun oleh murid sebagai pelajar.<sup>22</sup>

#### 6. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain: a) Memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak, b) Memperkokoh serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, dan c) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasi tujuan tersebut banyak cara dilakukan, antara lain dengan memberitahu masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, maupun program yang akan dilaksanakan. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk:

---

<sup>22</sup> (E. Mulyasa, 2005: 49-50)

- a. Saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat termasuk dunia kerja.
- b. Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan arti pentingnya masing-masing.
- c. Kerjasama yang erat antara berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.<sup>23</sup>

Melalui hubungan yang harmonis tersebut diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas.

#### 7. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan dan keamanan sekolah. Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri, baik pada waktu-waktu kosong di sekolah maupun di rumah. Karena dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan seni pada masa sekarang ini menyebabkan guru tidak bisa lagi melayani kebutuhan-kebutuhan anak-anak akan informasi, dan guru-guru tidak bisa mengandalkan apa yang diperolehnya dibangku sekolah.

Sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap saja, tetapi harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik. Untuk kepentingan tersebut di sekolah dikembangkan program pendidikan jasmani dan kesehatan, menyediakan pelayanan kesehatan sekolah melalui usaha kesehatan sekolah (UKS), dan berusaha meningkatkan program pelayanan

---

<sup>23</sup> (E. Mulyasa, 2005: 51)

melalui kerja sama dengan unit-unit dinas kesehatan setempat. Di samping itu sekolah juga harus memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para pegawai yang ada di sekolah agar mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan nyaman dan tenang.<sup>24</sup>

Dari berbagai komponen manajemen yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen manajemen pendidikan adalah kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (personal sekolah/pegawai), kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerjasama sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan. Komponen tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Komponen manajemen ini harus dilaksanakan secara serasi, menyeluruh, berkesinambungan, karena antara komponen yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi dan merupakan kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Unsur-unsur manajemen pendidikan di atas juga lazim digunakan dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, unsur-unsur tersebut dapat dikembangkan dalam manajemen pendidikan Islam.

## **KESIMPULAN**

Manajemen Pendidikan Islam memiliki dasar yang jelas dalam Al-Quran maupun As-Sunnah. Manajemen Pendidikan Islam juga memiliki konsep yang jelas dalam pengelolaan sebuah lembaga. Untuk mendirikan sebuah lembaga harus dikelola dengan melibatkan unsur-unsur dalam manejemennya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan yang dimaksud adalah rancang bangun sebuah lembaga untuk mencapai disamping mencapai tujuan Pendidikan

---

<sup>24</sup> (E. Mulyasa, 2005: 52)

Nasional, juga mencapai tujuan pendirian lembaga pendidikan tersebut. Tidak hanya berhenti di rancang bangun, namun harus melampaui tahap pengorganisasian dan pelaksanaan untuk mewujudkan sebuah rancangan. Untuk mengawal pelaksanaan, maka dibutuhkan pengawasan, agar lembaga tersebut tetap berada dalam rel visi misi lembaga.

Selain unsur, lembaga pendidikan Islam harus menyediakan komponen manajemen pendidikannya. Komponen manajemen pendidikan adalah kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (personal sekolah/pegawai), kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerjasama sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan. Komponen tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Komponen manajemen ini harus dilaksanakan secara serasi, menyeluruh, berkesinambungan, karena antara komponen yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi dan merupakan kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. *Evaluasi Intruksional*. Jakarta: PT Remaja RosdaKarya, 1991.

Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1996

Darmaningtyas, *Pendidikan rusak-rusakan*, Jogjakarta: LKIS, 2009

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Fajar, A. Malik. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar dunia, 1999.

Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Imron, Ali. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1996.

Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2010

Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994.

Soemanto, Westy. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sudjana, Nana. *Teori-Teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fak. Ekonomi UI, 1991.

Surya, Mohamad. *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UGM Pers, 1984.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.

Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah*, Jogjakarta: Ircisod, 2010

Uman, Cholil. *Ikhtisar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Duta Angsara, 1995.

Usman, Uzer. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja RosdaKarya, 1993.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Agama Islam)*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.